

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

DBD atau Demam Berdarah Dengue menjadi satu di antara tantangan besar dalam bidang kesehatan masyarakat di Indonesia. Peningkatan mobilitas penduduk dan tingginya kepadatan populasi telah berkontribusi terhadap peningkatan insiden serta perluasan wilayah endemis penyakit ini. Berdasarkan data epidemiologis, angka kejadian DBD di Indonesia menunjukkan *tren* peningkatan secara konsisten dari tahun ke tahun. Fenomena ini muncul akibat sejumlah faktor, dengan salah satu penyebab utamanya adalah kompleksitas dalam pengendalian penyakit yang ditularkan oleh virus dengue, yang termasuk dalam genus *Flavivirus* serta ditransmisikan lewat vektor nyamuk *Aedes aegypti* (Sari, 2016). Hampir semua penderita yang terpapar DBD tidak terlalu menampilkan gejala. Namun, gejala yang banyak ditemui adalah demam, mual dan muntah, ruam kemerahan, *gastrointestinal*, dan pendarahan yang akan menimbulkan penurunan trombosit dalam darah (Sutriyawan *et al.*, 2022).

Kasus DBD yang terlambat mendapatkan perawatan dapat menyebabkan fatalitas seperti kematian. Pada tahun 2024, Indonesia melaporkan sebanyak 119.709 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD), yang mengakibatkan 777 orang meninggal dunia. Tingginya beban penyakit ini diindikasikan oleh luasnya distribusi geografis, yang ditunjukkan melalui jumlah kabupaten/kota berstatus terjangkit. Berdasarkan data dari

Kemenkes RI (2024), terdapat 456 kabupaten/kota yang dilaporkan sebagai wilayah terjangkit DBD pada tahun tersebut (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya sepanjang tahun 2024 pada bulan Oktober 2024 tercatat sebanyak 1.562 kasus dan sebanyak 5 orang meninggal dunia di Tasikmalaya (SIDBD, 2024). Kasus DBD Kota Tasikmalaya yang menjalani perawatan inap di Rumah Sakit Tasik Medika Citratama (TMC) pada tahun 2024 yaitu sebanyak 525 kasus, dan kasus DBD ini tercatat sebagai salah satu dari sepuluh penyakit utama dengan kasus tertinggi di Rumah Sakit TMC Kota Tasikmalaya.

Kasus DBD banyak terjadi bahkan terus meningkat setiap waktunya di lingkungan masyarakat tanpa melihat umur. Sejauh ini, pemberian obat untuk pasien DBD diberikan dengan dua terapi yaitu secara simptomatis dan suportif. Terapi simptomatis yaitu untuk mengatasi gejala klinis yang dialami oleh penderita sedangkan terapi suportif yaitu pemberian cairan tubuh yang harus tetap terjaga dikarenakan suhu tubuh yang tinggi akibat demam dapat menyebabkan dehidrasi bahkan beresiko kejang. Obat yang diberikan yaitu untuk mengurangi demam serta menangani pendarahan (Dania, 2016). Sampai saat ini, penatalaksanaan DBD masih bersifat suportif dan simptomatik yakni bertujuan untuk meredakan gejala agar pasien dapat bertahan hidup. Obat parasetamol sering digunakan orang untuk mengurangi nyeri dan menurunkan demam.

Menurut penelitian Munawaroh (2017), mayoritas penderita DBD yang dirawat di ruang inap mengidap sejumlah penyakit penyerta atau komplikasi. Pemberian pengobatan yang tepat dan maksimal dapat membantu memperpendek lama perawatan di rumah sakit serta menurunkan risiko kematian akibat penyakit DBD (Munawaroh *et al.*, 2017). Atas dasar itu, peneliti merasa terdorong untuk meneliti dengan judul "Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tasik Medika Citratama (TMC) Kota Tasikmalaya" berdasarkan data yang akurat dan apa adanya. Pemilihan di Rumah Sakit (TMC) disebabkan karena rumah sakit tersebut ialah satu di antara fasilitas pelayanan rujukan di Kota Tasikmalaya.

B. Rumusan Masalah

Melalui permasalahan yang sudah diuraikan, penelitian ini diarahkan untuk "mengkaji gambaran penggunaan obat pada pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tasik Medika Citratama (TMC) Kota Tasikmalaya".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

"Untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tasik Medika Citratama (TMC) Kota Tasikmalaya".

2. Tujuan Khusus

- a. Mendapat karakteristik jenis kelamin pasien DBD.
- b. Mendapatkan karakteristik umur pasien DBD.
- c. Mendapatkan karakteristik lama rawat inap pada pasien DBD.
- d. Mengetahui gambaran penggunaan obat sesuai dengan golongan obat.
- e. Mengetahui gambaran penggunaan obat sesuai dengan zat aktif obat.
- f. Mengetahui gambaran penggunaan obat berdasarkan bentuk sediaan obat.
- g. Mengetahui gambaran penggunaan obat berdasarkan rute pemberian obat.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup di penelitian ini yakni tentang penelitian Farmasi Klinik Komunitas yang terdiri atas Farmakologi serta Farmasi Klinik mengenai gambaran penggunaan obat pada pasien DBD.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Peneliti

Memperkaya wawasan terkait pengobatan pada pasien DBD di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Tasik Medika Citratama (TMC) Kota Tasikmalaya.

- b. Bagi Institusi

Penelitian ini besar harapannya bisa dijadikan suatu referensi untuk penelitian berikutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan pertimbangan pada perencanaan obat serta pengobatan pada pasien DBD di Rumah Sakit TMC kota Tasikmalaya.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait topik ini telah dilakukan sebelumnya oleh sejumlah peneliti. Ada pula persamaan serta ketidaksamaan antara penelitian ini dengan studi-studi terdahulu dapat dijelaskan dalam tabel 1.1:

Tabel 1. 1Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Azzahra <i>et al.</i> , (2021)	"Analisis Karakteristik dan Profil Pengobatan Pasien Demam Berdarah Dengue Anak di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Samarinda Medika Citra Tahun 2020-2021"	1. Analisis data mempergunakan <i>metode deskriptif</i> 2. Metode Pengambilan data dilakukan secara Retrospektif berdasarkan catatan rekam medik pasien	1. Populasi dan sampel yang digunakan 2. Tempat serta waktu penelitian
Meriska <i>et al.</i> , (2019)	"Evaluasi Penatalaksanaan Terapi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Pasien Anak Di Instalasi Rawat Inap Rsud Sultan Syarif Mohamad Alkadrie Tahun 2019"	1. Analisis data mempergunakan <i>metode deskriptif</i> 2. Metode Pengambilan data dilakukan secara Retrospektif berdasarkan catatan rekam medik pasien	1. Populasi serta sampel yang digunakan 2. Tempat serta waktu penelitian
Munawaroh <i>et al.</i> , (2017)	"Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Anak Yang Menderita Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Instalasi Rawat Inap Rsud Sultan Syarif Mohammad Alkadrie Pontianaktahun 2017"	1. Analisis data menggunakan <i>metode deskriptif</i> 2. Metode Pengambilan data dilakukan secara Retrospektif berdasarkan catatan rekam medik pasien	1. Populasi serta sampel yang digunakan 2. Tempat serta waktu penelitian
Sari (2016)	"Gambaran Penggunaan Parasetamol Pada Pasien Demam Berdarah Dengue Rawat Inap Di RS Nur Hidayah Bantul Periode Oktober-Desember 2014"	1. Analisis data menggunakan <i>metode deskriptif</i> 2. Metode Pengambilan data dilakukan secara Retrospektif sesuai dengan catatan rekam medik pasien	1. Populasi serta sampel yang digunakan 2. Tempat serta waktu penelitian